

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kitab Yunus 3:1-10, dalam memahami kata Allah menyesal melalui kajian naratif memberikan kesimpulan bahwa kata Allah menyesal bukan sebagai sebuah bentuk Allah yang tidak konsisten. Bukan juga menunjukkan keterbatasan atau kelemahan dari Allah sama halnya dengan penyesalan yang terjadi pada manusia. Pemberitaan dalam kitab Yunus 3 menyatakan secara jelas bahwa Allah yang Menyesal adalah Allah yang penuh kasih kepada manusia. Yunus dalam pemberitaan seruan pertobatan untuk Niniwe, membawa Niniwe untuk menerima keselamatan dari Allah. Kata Allah menyesal menunjukkan akan kasih Allah yang begitu besar kepada umat-Nya.

Allah menyesal adalah Allah yang konsisten sejak awal dalam rencana-Nya. Pertobatan Niniwe menunjukkan kasih Allah yang sempurna bagi umat ciptaan-Nya. Penelitian terhadap kitab Yunus 3:1-10 telah menemukan makna dari kalimat “Allah Menyesal” sebagai sebuah ekspresi sifat kemurahan Allah terhadap orang yang bertobat. Pemberitaan kitab Yunus adalah kisah pertama dimana Allah sendiri yang berinisiatif menyelamatkan Niniwe melalui seruan Yunus, kesaksian Yunus tentang kebaikan dan pemeliharaan Tuhan, serta persamaan sifat-sifat Allah yang digambarkan oleh Yunus. Memahami Allah yang tidak konsisten, yang keputusannya tidak menentu, dan

bahkan tidak sepenuhnya memahami masa depan adalah konsep yang tidak berdasar dan sempit. Penelitian ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan tentang penyataan "Allah Menyesal". Penelitian ini memberi jawaban bahwa Allah itu sempurna dalam keberadaan-Nya. Allah yang menyesal adalah Allah yang tetap konsisten dalam keputusan-Nya dan menunjukkan secara benar akan hakikat Allah sebagai yang Mahakasih, Mahatahu dan Mahabesar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian naratif dalam teks Yunus 3:1-10, tentang frasa Allah menyesal, maka peneliti memberikan saran bahwa untuk memahami kata Allah menyesal adalah dengan melihat beberapa hal. Pertama kata Allah menyesal memiliki pengertian yang berbeda dengan penyesalan manusia. Hal ini berarti perasaan Allah tidak bisa di samakan dengan perasaan manusia. Allah dan manusia dua entitas yang sangat berbeda. Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan. Maka dari itu kata Allah menyesal bukan berarti Allah menyesal akan perbuatannya. Allah menunjukkan akan kasih-Nya kepada manusia. Allah menyesal tidak bisa di pahami secara sempit, melainkan di pahami secara benar. Kedua Allah menyesal juga dapat di pahami dengan melihat sifat Allah. Allah memiliki sifat Mahakuasa, Mahatahu, Mahatinggi dan Mahakasih.

Konteks Allah menyesal melalui penelitian ini adalah Allah yang berdaulat adil dan konsisten. Allah adalah sosok yang Agung yang

Mahatahu akan kehidupan manusia. Ketika Allah melihat sebuah masalah dalam rencana-Nya akibat perbuatan manusia, Allah memberikan pembaruan bagi manusia. Pendapat Allah menyesal bukan berarti Allah tidak konsisten akan keputusan-Nya, melainkan sebaliknya menunjukkan hakikat Allah yang sejati sebagai sosok penyayang, panjang sabar dan penuh kasih setia. Peneliti menyarankan untuk kata Allah menyesal dapat di pahami sebagai Allah yang Mahakasih. Allah yang peduli akan kehidupan umat ciptaan-Nya. Kisah pertobatan Niniwe menyatakan dengan tegas kata Allah menyesal harus di lihat dan di pahami dengan jelas dan benar, bahwa Allah menyesal adalah Allah yang berbelas kasih.